

Kebijakan Kenormalan Baru Destinasi Wisata di Kabupaten Kulon Progo

Fitri Lianawati

Universitas Gadjah Mada
fitri_liana2002@mail.ugm.ac.id

Dyah Mutiarin

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
mutiarin@umy.ac.id

Janianton Damanik

Universitas Gadjah Mada
antondmk@ugm.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terdampak wabah COVID-19 di Kabupaten Kulon Progo. Upaya pemulihan pariwisata dari COVID-19 harus komprehensif dan berkelanjutan. Artikel ini mendeskripsikan tentang kebijakan kenormalan baru pemerintah terhadap covid-19 pada destinasi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan analisis metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, sektor pariwisata selama pandemic dan masa kenormalan baru harus menerapkan (1) protokol kesehatan bagi destinasi wisata dengan memperhatikan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan ketahanan lingkungan (CHSE) dengan menyediakan fasilitas cuci tangan, sabun, hand sanitizer, dan alat pengatur suhu. (2) menerapkan gerakan 'sambanggo' (3) pembatasan jumlah pengunjung untuk menghindari kerumunan dan pengaturan jarak (4) destinasi wisata dibuka secara bertahap.

KATA KUNCI: Kebijakan, Kenormalan Baru, Pariwisata, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease -19 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Virus ini telah menyebar di 222 negara di dunia, dilaporkan sebanyak 85.091.012 kasus terkonfirmasi yang mengakibatkan 1.861.005 orang meninggal dunia. Pandemi covid-19 di Indonesia pertama kali muncul diawali dengan temuan penderita covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah penderita covid-19 dalam setiap hari terus mengalami peningkatan. Hingga tanggal 6 Januari 2021 jumlah kasus yang terkonfirmasi positif covid-19 di

Indonesia sejumlah 788.402, dengan kasus diantaranya 23.296 meninggal dan 652.513 kasus sembuh (KPC PEN, 2021).

Dampak pandemi covid-19 merambah ke semua aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pariwisata. Pemerintah sudah berupaya mempertahankan sektor pariwisata dari dampak pandemi covid-19 dengan menetapkan berbagai kebijakan. Para pemimpin politik di Indonesia memberikan gagasan berupa pemberian insentif untuk sektor pariwisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Sugianto, 2020). Meskipun pada saat ini sudah memasuki *era new normal*, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tetap mengalami penurunan. Risiko kesehatan menjadi alasan utama bagi para wisatawan untuk menunda atau bahkan membatalkan rencana untuk berkunjung ke destinasi wisata. Hal ini berpengaruh pada penurunan pendapatan asli daerah serta pendapatan para pelaku industri kuliner dan industri kecil yang menjajakan barang/jasa di sekitar objek wisata (Nurhalimah dkk., 2020). Sampai pada bulan Mei 2020 pandemi covid-19 telah mengakibatkan kerugian Rp 27 miliar, akibat tidak ada wisatawan asing yang datang ke objek wisata dan menginap di hotel. Pandemi Covid-19 berdampak negatif atau merugikan bagi perkembangan industri pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (Prayudi, 2020). Kulon Progo memiliki bentang alam yang khas, unik, dan beragam mulai dari pantai, dataran tinggi, hingga pegunungan. Keragaman ini dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata yang mampu mendatangkan wisatawan. Adanya covid-19 berimbas pada hampir semua destinasi di Kabupaten Kulon Progo. Untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 pada sektor pariwisata, maka pemerintah Kabupaten Kulon Progo mulai bulan Maret 2020 melalui Dinas Pariwisata melakukan penutupan pada objek destinasi wisata baik yang dikelola pemerintah daerah maupun yang dikelola oleh masyarakat (Cahyana, 2020).

Sutrisnawati, dkk (2020) menyebutkan bahwa salah satu upaya dalam memulihkan sektor pariwisata adalah dengan mengembalikan kepercayaan untuk berwisata dengan penerapan program *Cleanliness, Health, and Safety* (CHS). Hal ini termasuk penyediaan sarana dan fasilitas kebersihan seperti tempat cuci tangan dan sabun, *hand sanitizer*, ruang isolasi bagi pengunjung dengan gejala covid-19, dan pemeriksaan suhu menggunakan *thermometer* (Wicaksono, 2020). Penerapan protokol kesehatan, seperti cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dengan pengunjung lainnya, menjaga kebersihan dapat membentuk *habit* atau kebiasaan baru bagi para wisatawan yang dulunya tidak pernah dilakukan sebelum pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait kebijakan pemerintah dan *stakeholder* dalam menghadapi pemulihan pariwisata khususnya di Kabupaten Kulon Progo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana kebijakan kenormalan baru di bidang pariwisata selama pandemi di Kabupaten Kulon Progo. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara. Observasi secara langsung untuk melihat fasilitas – fasilitas yang tersedia dan kegiatan pariwisata yang dijalankan. Wawancara dilakukan kepada Bidang Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. Data sekunder yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, serta buku – buku, jurnal – jurnal ilmiah dan berbagai media *online* yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Waqas, *et al* (2017) dan Karesh, *et al* (2019), menemukan bahwa *epidemi* pada negara-negara yang terkena dampak wabah telah menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan pada negara – negara tersebut. Sejalan dengan penelitian dimaksud, adanya pandemi covid-19, telah membuat pemerintah Kabupaten Kulon Progo membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid. Adanya kebijakan penutupan destinasi wisata di Kabupaten Kulon Progo berpengaruh pada jumlah

kunjungan wisatawan, sehingga terjadi penurunan pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata. hal ini dikarenakan terhentinya arus kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) maupun wisatawan mancanegara (wisman). Bahkan banyak Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) dan pedagang kecil pada destinasi wisata lumpuh total dan terancam gulung tikar (Cahyana, 2020).

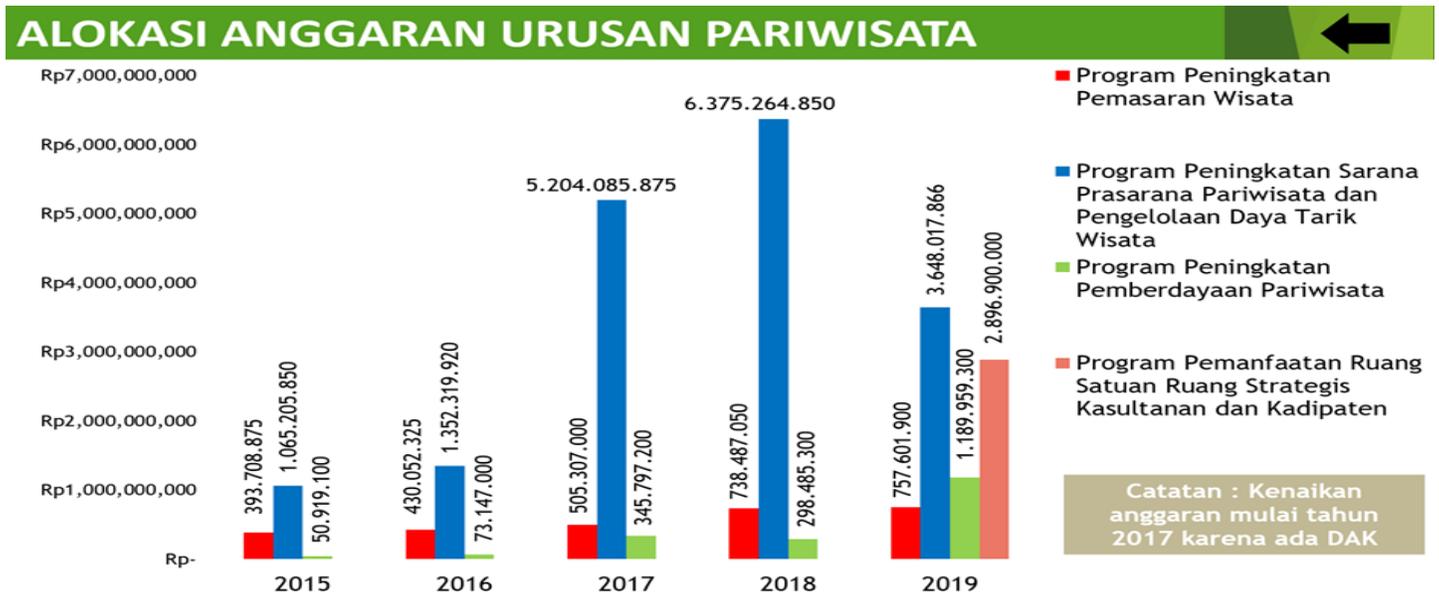
Pemerintah tidak dapat melarang wisatawan untuk berwisata karena harus disadari bahwa kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata ini signifikan. Namun demikian aturan untuk membuka destinasi wisata harus memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini juga berlaku untuk usaha jasa pariwisata seperti hotel dan restaurant.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES/382/2020 tanggal 19 Juni 2020 tentang Protokol Kesehatan bagi masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease 19* (covid-19), maka kegiatan di hotel, rumah makan, dan tempat wisata harus mengacu kepada Protokol Kesehatan, yakni cuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, dan selalu menjaga kebersihan tempat, serta ketahanan diri (Menteri Kesehatan RI, 2020).

Pembukaan destinasi wisata dilakukan secara bertahap dan wajib dilakukan uji coba dan simulasi penerapan protokol di destinasi pariwisata terlebih dahulu. Setelah dinyatakan layak oleh satuan gugus tugas, maka boleh beroperasi kembali. Monitoring dan pengawasan juga diperlukan untuk dapat memantau protokol kesehatan di sektor pariwisata. Sehingga keselamatan dan kesehatan di sektor pariwisata dapat terwujud dan roda perekonomian dapat berjalan kembali.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir trend pariwisata di Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan dari sisi anggaran untuk program peningkatan pemasaran wisata, peningkatan sarana dan prasarana pariwisata dan daya Tarik wisata, peningkatan pemberdayaan pariwisata dan pemanfaatan ruang satuan ruang strategis kesultanan dan kadipaten. (Tabel 1.)

Tabel 1. Anggaran Urusan Pariwisata Kabupaten Kulon Progo



Sumber: Dinas Pariwisata Kulon Progo, 2020

Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa dari tahun 2015 – 2010 anggaran pada sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan. Semua program meingkat dari tahun ke tahun.

Adanya pandemi covid-19 pada akhir tahun 2019 membuat semua lini sektor mengalami perubahan secara masif tidak terkecuali bidang pariwisata. *Corona virus* (COVID-19) 2019 merupakan virus yang disebabkan oleh sindrom pernapasan pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Cina pada awal Januari 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan sebagai pandemi global. (WHO., 2020). Meskipun virus itu menyebar dengan cepat, namun pada awalnya diabaikan oleh para pemimpin politik di negara Indonesia

dengan memberikan gagasan berupa pemberian insentif untuk sektor pariwisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia. (Sugianto, 2020). Namun sejak dikeluarkannya Keppres 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional maka seluruh kebijakan harus mengacu pada aturan tersebut. Kabupaten Kulon Progo mengeluarkan Surat Edaran Bupati Nomor 440/1197 Tahun 2020 tertanggal 19 Maret, perihal Kewaspadaan terhadap *Corona*. Himbauan tersebut berdampak secara tidak langsung di bidang pariwisata. Destinasi wisata di Kabupaten Kulon Progo berhenti beroperasi. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Kunjungan wisatawan Kabupaten Kulon Progo

BULAN : JANUARI - NOVEMBER 2020

No.	Nama Destinasi Wisata	Jumlah Pengunjung											Jumlah Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	
1	Pantai Glagah	56,453	38,419	18,467	-	-	-	26,982	47,857	34,743	33,533	36,046	292,500
2	Pantai Trisik	2,580	1,252	719	-	-	-	-	793	799	887	820	7,850
3	Waduk Sermo	12,885	6,715	3,930	-	-	-	3,970	13,165	10,932	13,838	13,059	78,494
4	Pantai Congot	12,163	7,224	2,657	-	-	-	3,640	9,124	7,435	5,768	6,468	54,479
5	Goa Kiskendo	630	1,275	100	-	-	-	54	685	300	609	472	4,125
6	Puncak Suroloyo	1,285	733	443	-	-	-	-	3,788	1,025	698	899	8,871
7	Wisata Alam Nglinggo	4,448	2,349	1,341	-	-	-	615	4,675	3,292	3,181	4,810	24,711
8	Wisata Alam Tritis	921	366	182	-	-	-	-	662	518	510	583	3,742
9	Kawasan Menoreh Barat	6,691	4,447	2,066	-	-	-	249	2,443	1,869	1,901	2,800	22,466
10	Kawasan Jatimulyo	3,138	1,521	600	-	-	-	-	6,623	-	2,042	4,200	18,124
11	Pule Payung	6,432	3,390	2,003	-	-	-	1,775	4,375	5,665	6,473	6,597	36,710
12	Kalibiru	8,593	5,293	2,184	-	-	-	2,553	4,865	2,890	4,680	4,218	35,276
13	Puncak Kleco	345	235	60	-	-	-	-	-	-	10	306	956
14	Ekowisata Sungai Mudal	11,625	8,957	4,667	-	-	-	2,543	8,310	6,066	5,667	6,573	54,408
15	Gua Kebon	1,784	1,632	653	-	-	-	735	1,475	1,591	1,281	1,149	10,300
16	Taman Bendung Kamijoro	4,244	1,832	676	-	-	-	1,460	1,670	806	250	350	11,288
17	Gunung Kuniran	1,534	608	80	-	-	-	406	1,553	2,203	1,824	1,542	9,750
18	Mangrove Pasir Kadilangu	8,200	5,300	2,097	-	-	-	2,200	7,400	4,000	4,000	4,200	37,397
19	Mangrove Jembatan Api2	2,763	1,533	5,232	-	-	-	-	-	5,764	6,099	6,737	28,128
20	Kembang Soka	2,758	2,138	538	-	-	-	-	2,874	1,940	1,870	2,504	14,622
21	Sendangsono	3,746	2,431	1,877	-	-	276	-	-	-	8,075	4,282	20,687
22	Dolan Deso	4,351	2,605	1,753	-	-	265	530	889	520	791	756	12,460
23	Taman Bambu Air	3,451	3,124	2,325	-	-	-	675	869	1,267	1,892	1,675	15,278
24	Pantai Mirangan Asri	400	500	-	400	600	800	1,000	900	1,200	1,500	1,000	8,300
25	Kedung Pedhut	-	3,646	1,407	-	-	-	2,475	6,904	4,833	4,440	5,020	28,725
JUMLAH													839,647

Sumber: Dinas Pariwisata Kulon Progo, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas sektor pariwisata di Kabupaten Kulon Progo sempat terhenti akibat covid-19. Selama tiga bulan sejak adanya himbauan, hampir semua destinasi wisata tidak melayani kunjungan wisatawan. Adanya kebijakan-status tanggap darurat oleh pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo tersebut serta ketakutan masyarakat akan virus Corona telah menyebabkan pengurangan kegiatan pariwisata. Hal ini berdampak pada menurunnya bahkan tidak adanya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kulon Progo. Pariwisata selalu menjadi salah satu industri yang paling terpukul oleh pandemi dan krisis. Pandemi Corona memberikan pukulan yang sangat keras bagi sektor pariwisata. Hal ini memberikan dampak negatif bagi industri pariwisata. Perjalanan wisata menurun, ketakutan untuk berwisata meningkat, dan ketidakpastian akan berakhirnya masa pandemi. Dinas Pariwisata melakukan inisiasi sebagai wujud kepedulian terhadap objek dan destinasi wisata di Kabupaten Kulon Progo dengan melakukan berbagai upaya.

Menerapkan Program CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability)

Untuk memulihkan kepercayaan wisatawan dalam berwisata, maka salah satu syarat utama adalah kelayakan destinasi wisata. Faktor kebersihan, Kesehatan,

keselamatan, dan ketahanan lingkungan menjadi pertimbangan yang penting di masa pandemic covid-19. Kabupaten Kulon Progo mengkondisikan seluruh objek wisata menerapkan konsep tersebut dengan menjaga kebersihan objek wisata. Selama destinasi wisata tutup, maka dilakukan pembersihan objek wisata, menambah sarana prasarana pariwisata berupa wastafel di objek wisata, penyediaan hand sanitizer, sabun cuci tangan, tempat sampah, dan disinfektan. Fasilitas Kesehatan juga dipenuhi seperti penambahan ruang isolasi sementara jika terdapat wisatawan dengan suhu tinggi di objek wisata.

Meluncurkan Program “Sambanggo”

Gerakan “Sambanggo” berarti “Sambang Kulon Progo” atau “Sambang Monggo”. Maknanya kata *sambang* adalah berkunjung, sedangkan “Go” (huruf jawa) merupakan pralambang dari 3 (tiga) unsur bagi zona kepariwisataan di Kulon Progo yaitu *gisik* atau pantai, *gawe* atau ekonomi kreatif dan *gunung* atau kawasan wisata yang berada di daerah pegunungan. “Sambang” yang bermakna tilik atau menjenguk / menengok memiliki makna bahwa disaat Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini siapapun tidak ada yang bisa memberikan garansi terhadap kesehatan dan keamanan masyarakat. Disisi lain destinasi wisata dan para pelaku wisata sudah

berbulan-bulan tidak beraktivitas seperti biasanya (Kulon Progo Kab, 2020).

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Joko Mursito, SSn, MA menjelaskan gerakan “Sambanggo” ini ada 3 yaitu Sambang Gisik, Sambang Gawe, Sambang Gunung. Sambang Gisik yaitu menengok destinasi wisata di wilayah sepanjang pantai. Sambang Gawe yaitu menengok ke industri kreatif, Usaha Jasa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Sambang Gunung yaitu menengok destinasi wisata di wilayah perbukitan dan pegunungan.

Konsep sambang ini dinilai sangat tepat dan menjadi pilihan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo agar ada upaya kontrol terhadap aktivitas – aktivitas yang mulai berjalan terkait kepariwisataan dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan sinergitas dengan berbagai pihak dan meningkatkan kreativitas di dunia pariwisata.

Pembatasan Jumlah Pengunjung untuk Menghindari Kerumunan dan Pengaturan Jarak

Kabupaten Kulon Progo melakukan pembatasan jumlah pengunjung objek wisata. Jika di Kawasan objek wisata sudah tercapai 50% maka tidak menerima kunjungan di objek wisata.

Destinasi Wisata dibuka Secara Bertahap

Destinasi wisata di Kulon Progo dinyatakan siap untuk menerima kunjungan wisata setelah dilakukan uji kelayakan oleh satuan gugus tugas covid Kabupaten yang terdiri dari unsur Dinas Pariwisata, Dinas Kesehatan, BPBD, satpol PP, Dinas Perdagangan, Unsur TNI dan Polri. Parameter kriteria kelayakan ditentukan oleh provinsi DIY, sehingga penerapan di tingkat satuan kabupaten harus menyesuaikan dengan panduan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa sektor destinasi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo mengalami beberapa penyesuaian dan perubahan antara lain: 1. Penerapan protokol kesehatan untuk destinasi wisata dengan memperhatikan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan ketahanan lingkungan (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*). Hal ini dilakukan dengan penyediaan sarana prasarana fasilitas kebersihan di objek wisata seperti tempat cuci tangan dan sabun, *hand sanitizer*, alat

pengukur suhu tubuh, dan ruang isolasi untuk pengunjung dengan gejala corona; 2. Gerakan ‘sambanggo’ yaitu gerakan ‘*sambang*’ atau monitoring objek wisata; dan 3. Pembatasan jumlah pengunjung karena adanya batasan kapasitas untuk mencegah penyebaran melalui kerumunan, termasuk pengaturan jarak aman saat di objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Awan Waqas, Jaume Rossell, and M. S.-G. (2017) ‘Infectious disease risk and international tourism demand’, *Health Policy and Planning*, 32(4), pp. 538–548. doi: 0.1093/heapol/czw177.
- Cahyana, Ludhy. (2020). “*Mencegah Covid-19, 5 Destinasi Wisata Kulon Progo Ditutup*” from <https://travel.tempo.co/read/1322993/mencegah-covid-19-5-destinasi-wisata-kulon-progo-ditutup/full&view=ok>. (diakses pada tanggal 20 Desember 2020)
- Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). Data Sebaran Covid-19. Diakses dari <https://www.covid19.go.id/> diakses pada tanggal 7 Januari 2021.
- Leo Agustino. (2008) *Dasar-dasar Kebijakan Publik* Nurhalimah, Darmawan, R., N, dan Kanom. (2020). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Pulau Santen Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19. *SENTRINOV Ke-6 Series: Social and Humanities*. Vol 6 No 2 hal 361-369.
- Purwaningsih, Sri Cahyani Putri. (2020). “*Bangkitkan Pariwisata di Kulon Progo Melalui Acara Gumregah Wisata Nusantara*” from <https://jogja.tribunnews.com/2020/09/16/bangkitkan-pariwisata-di-kulon-progo-melalui-acara-gumregah-wisata-nusantara>. (diakses pada tanggal 20 Desember 2020)
- Prayudi, M., A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan)* Vol 3 No 2 hal 14-20 <https://kulonprogokab.go.id/corona/> (diakses pada tanggal 25 Desember 2020).
- Spillane. (2007). Pengertian Pariwisata. (<http://www.google.co.id>. diakses tanggal 25 Desember 2020).
- Sugianto, Danang. (2020). “*Geger Corona, Kok RI Malah Tarik Banyak Wisman?*” from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4921764/geger-corona-kok-ri-malah-tarik-banyak-wisman>. (diakses pada tanggal 25

Desember 2020).

- Sutrisnawati, N., K. Budiasih N., G., A., N. dan Ardiasa, I., K. (2020). Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata* Vol 1 No 1 hal 39-57
- Wicaksono Ajie. (2020). New Normal Pariwisata Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* Vol 14 No 3 hal 139-150
- World Health Organization. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) *Pandemic*. Available online:
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> (diakses pada tanggal 25 Desember 2020).
- Solichin Abdul Wahab. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara (Edisi 2)
- Yoeti, Oka. A. 2008. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Pratama.